

PEMANTAPAN MATERI MATEMATIKA DAN PEDAGOGIK ESENSIAL PADA MODUL PKB BAGI GURU SD DI KECAMATAN BULELENG

I Made Ardana¹, I Putu Wisna Ariawan², I Made Sugiarta³, Ketut Agustini⁴

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Undiksha; ⁴ Jurusan Pendidikan Teknik Informatika FTK Undiksha
Email : ardanaimade@yahoo.com

ABSTRACT

This community service aims to: (1) help elementary school teachers to understand the essential mathematical and pedagogic material available in the Continuing Professional Development Module (MPKB) which in essence must be mastered by teachers in improving their competence. (2) Participating actively in the program of the Directorate General of Teachers and Education Personnel, particularly in the activities of the Continuing Professional Development Program through Teacher Education and Training. This activity was attended by 25 elementary school class teachers in Buleleng sub-district. This activity is carried out using training methods to discuss essential mathematical and pedagogic material available at the MPKB. Judging from the process of implementing the activity, all participants were present during the activity and they were quite actively participating in the training activities. Based on the questionnaire given, the training activities carried out were felt by the participants to be very helpful in understanding essential mathematical and pedagogic material available in the MPKB. This was proven when the participants were given the task to solve problems or case studies related to essential mathematical and pedagogic material, all participants were able to do it well. Based on the responses given by the participants in relation to the benefits of the activities they felt, as a follow-up to this activity, the participants were expected to be able to share with their colleagues about the material or new learning experiences gained during this activity.

Keywords: *mathematics material, essential pedagogic, Sustainable Professional Development Module.*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk : (1) membantu para guru kelas SD untuk memahami materi matematika dan pedagogik esensial yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (MPKB) yang pada esensinya harus dikuasai oleh para guru dalam meningkatkan kompetensinya. (2) Berperan serta secara aktif dalam mendukung program Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan khususnya dalam kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru kelas SD se-Kecamatan Buleleng. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan untuk mendiskusikan materi matematika dan pedagogik esensial yang ada pada MPKB. Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta hadir selama kegiatan dan mereka cukup aktif berperan serta dalam kegiatan pelatihan. Berdasarkan angket yang diberikan, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dirasakan oleh para peserta sangat membantu dalam memahami materi matematika dan pedagogik esensial yang ada pada MPKB. Hal ini terbukti pada saat para peserta diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah atau studi kasus yang terkait dengan materi matematika dan pedagogik esensial semua peserta mampu mengerjakannya dengan baik. Berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta terkait dengan manfaat kegiatan yang dirasakannya maka sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, para peserta diharapkan bisa berbagi kepada teman sejawat tentang materi ataupun pengalaman belajar baru yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: materi matematika, pedagogik esensial, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik, semua Guru baik pada pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didiknya sehingga guru akan menjadi penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini semakin memperjelas bagaimana pentingnya peran guru dalam pendidikan. Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program peningkatan kompetensi bagi semua guru, baik yang sudah memperoleh sertifikat pendidik, apalagi yang belum memperoleh sertifikat pendidik. Agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pemetaan terhadap kompetensi guru harus dilaksanakan. Pemetaan kompetensi tersebut telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 di seluruh Indonesia sehingga kondisi objektif guru dan kebutuhan peningkatan kompetensinya dapat diketahui.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UKG yang telah mulai dilaksanakan pada tahun 2015 maka dilakukanlah pelatihan guru pasca UKG yang dinamakan Program Guru Pembelajar (tahun 2016), Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (tahun 2017), dan Program Diklat Guru (tahun 2018). Seperti yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru (Direktorat

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), Program Diklat Guru akan menggunakan moda tatap muka. Tujuan Program Diklat Guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Pada tahun 2018, diharapkan terjadi kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional 75. Program Diklat Guru dilaksanakan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (komunitas GTK). Pemberdayaan komunitas GTK melalui Pusat Kegiatan Gugus/ Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru kelas SD.

Program Guru Pembelajar yang dilaksanakan pada tahun 2016 oleh Kemdikbud bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dengan 3 moda (model), yaitu: moda tatap muka, moda daring (online) dan moda kombinasi (campuran tatap muka dan daring). Guru Pembelajar merupakan salah satu bentuk pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, di mana guru diharapkan dapat menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pembelajar yang aktif. Melalui program ini, diharapkan citra guru di mata masyarakat akan lebih meningkat. Untuk mengikuti salah satu moda pelatihan tersebut, kemdikbud telah mempersiapkan modul-modul pelatihan yang dikelompokkan menjadi 10 kelompok modul yang di dalamnya ada kompetensi profesional dan pedagogik yang harus dikuasai oleh peserta Guru Pembelajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil UKG tahun 2015, Kemdikbud telah berhasil membuat pemetaan terhadap guru yang harus mengikuti program Guru Pembelajar seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Sasaran Guru Pembelajar

	Mode Diklat				Total
	IN/Mentor	TM	Blended	GPO	
TK	10.287	63.967	88.118	90.259	252.631
SD	49.991	548.201	450.555	341.112	1.389.859
SMP	55.383	175.341	158.873	171.567	561.164
SLB	1.355	6.714	6.621	6.597	21.287
SMA	33.955	65.552	66.220	88.439	254.166
SMK	17.141	70.202	65.761	67.305	254.166
Total	168.112	929.997	836.148	765.279	2.699.516

Sumber : Kemdikbud 2016

Untuk Guru Jenjang SD, dari 1.389.859 yang mengikuti UKG, ada sebanyak 1339868 orang (96,40%) yang harus mengikuti Program Guru Pembelajar. Dari keseluruhan guru yang harus mengikuti pelatihan tersebut, sebanyak 548.201 (40,91%) yang harus mengikuti moda tatap muka, 450.555 (33,63%) harus mengikuti moda campuran dan sebanyak 341.112 (25,46%) harus mengikuti moda daring.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru yang selanjutnya disebut dengan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru yang dikembangkan oleh Ditjen GTK dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Guru (SKG) yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus,

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Diklat

Guru bagi guru kelas dilaksanakan dengan mengacu pada peta kompetensi guru yang dibagi menjadi 10 kelompok kompetensi. Peta kompetensi guru tersebut dikembangkan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam SKG. Selanjutnya, dari 10 kelompok kompetensi dikembangkan kisi-kisi soal UKG, dan untuk masing-masing kelompok kompetensi dikembangkan modul yang bersesuaian. Para peserta harus mampu menguasai semua kompetensi yang dituntut padamasing-masing modul tersebut.

Dari Program Guru Pembelajar (tahun 2016) dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (tahun 2017) yang telah dilaksanakan tampaknya ada peningkatan yang bisa dicapai berdasarkan rerata nilai UKG nya. Hasil lengkap pencapaian hasil UKG dari tahun 2015 hingga tahun 2017 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rerata Hasil UKG tahun 2015, 2016 dan 2017 untuk Setiap Jenjang Pendidikan

Jenjang	Jumlah Peserta			Jml.Org. Modul 2017	Rerata UKG			↓↑	%
	2015	2016	2017		2015	2016	2017		
TK	89	72	89	181	43,74	65,82	68,23	↑	24,49
SD	185	219	185	372	40,14	63,80	62,22	↑	22,08
SMP	65	85	65	131	44,16	65,33	67,76	↑	23,61
SMA	25	28	25	50	45,38	66,66	69,55	↑	24,17
SMK	12	19	12	20	44,31	70,30	68,53	↑	24,22
SLB	7	3	7	14	46,45	66,79	71,70	↑	25,26

Sumber Data : (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018:2)

Penyelenggaraan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru melibatkan Pemerintah serta partisipasi publik yang meliputi pemerintah daerah, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan, serta orangtua siswa. Bentuk pelibatan publik lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan dukungan bagi terselenggaranya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru. Dengan adanya ketentuan seperti ini maka peran LPTK tidak bisa diabaikan karena LPTK mempunyai banyak sumber daya manusia berkualitas yang dapat ikut berperan serta misalnya melalui kegiatan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru tersebut. Menurut Setiana (2015), selama ini LPTK hanya diposisikan sebagai lembaga lisensi profesi guru. Jadi, harus ada upaya sinergis antara LPTK dengan Kemdikbud dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya keterlibatan secara langsung dalam proses meningkatkan kompetensi guru tersebut

Kecamatan Buleleng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Secara geografis, posisi kecamatan Buleleng yang letaknya sangat dekat dengan pusat pemerintahan sangatlah menguntungkan karena berbagai akses dan fasilitas lebih mudah diperoleh. Walaupun demikian, karena wilayah kecamatan ini sangat luas, ada beberapa desa/kelurahan

yang lokasinya tersebar hingga ke daerah pelosok di pedesaan. Posisi wilayah kecamatan yang letaknya dekat dengan pusat pemerintahan semestinya merupakan keuntungan khususnya bagi para guru Sekolah Dasar (SD) untuk mengakses berbagai aspek yang terkait dengan peningkatan kompetensinya. Namun, kemungkinan kemudahan akses tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru tersebut terutama untuk menunjang peningkatan kompetensinya.

Sebagai gambaran, berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) saat ini ada sekitar 769 orang guru SD yang tersebar di 82 SD (76 Negeri dan 6 Swasta) yang dikelompokkan ke dalam 15 Gugus di kecamatan Buleleng. Sebagian besar dari mereka telah lulus sertifikasi dan telah mengantongi sertifikat pendidik. Namun ironisnya sebagian besar dari mereka hasil UKG nya belum memenuhi kriteria minimal. Karena tes UKG didasarkan pada materi yang ada pada modul maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mungkin belum bisa menguasai materi yang ada pada modul tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang harus mengikuti pelatihan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sebagai berikut.

1. Belum meratanya pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Belum dilibatkannya para akademisi dari LPTK khususnya para dosen yang tentu diyakini memiliki kompetensi “lebih” yang dapat berperan aktif sebagai instruktur untuk membantu para guru dalam memahami materi-materi yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan yang dianggap penting dan urgen yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: “tindakan konkret apa yang dapat dilakukan oleh para dosen Undiksha sebagai wujud partisipasi publik dan sinergitas dengan para guru kelas SD yang harus mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk dapat membantu mereka dalam memahami materi modul yang harus dipelajarinya untuk dapat mencapai nilai UKG yang dipersyaratkan”.

METODE

Tujuan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu para guru kelas SD yang harus mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan agar dapat memahami materi modul pelatihan dengan baik dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Berangkat dari masalah yang dihadapi oleh para guru kelas SD di kecamatan Buleleng dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini, maka alternatif pemecahan masalah yang dipandang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan cara tim harus terlibat langsung dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tersebut. Keterlibatan tim dalam program ini dilakukan melalui kegiatan pemberian pemantapan materi Matematika dan Pedagogik Esensial pada Modul

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi para guru kelas SD.

Agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan dengan baik maka kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan perlu dipersiapkan secara lebih operasional melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Menetapkan jumlah peserta pelatihan dengan mengundang beberapa guru kelas SD di kecamatan Buleleng yang harus mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan,
- b) Memberikan pemantapan materi dengan melakukan pengkajian tuntas terhadap materi-materi yang terkait dengan Materi Matematika dan Pedagogik Esensial yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan alternatif pemecahan masalah yang dipandang tepat untuk memecahkan masalah tersebut maka metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Informasi, tanya jawab, dan diskusi

Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kisi-kisi soal UKG pada masing-masing modul dan topik-topik penting yang termuat dalam buku modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

2. Latihan individu/kelompok

Untuk lebih memantapkan pemahaman guru terhadap materi Matematika dan Pedagogik Esensial yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, para peserta diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah atau studi kasus yang terkait dengan materi pada modul pelatihan.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dapat diuraikan seperti berikut:

1. Melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pada sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan Kepala Dinas kabupaten Buleleng, Kepala Sekolah Mitra terkait dengan program yang akan dilaksanakan serta penetapan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana.
2. Mendata guru kelas SD yang ada di Kecamatan Buleleng yang harus mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
3. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil pendataan calon peserta, selanjutnya disusun program pelatihan.
4. Mengundang peserta pelatihan.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi program P2M adalah melaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dengan diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kisi-kisi soal UKG pada Materi Matematika dan Pedagogik Esensial yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan latihan individu/kelompok.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan. Yang menjadi objek observasi adalah: kendala-kendala,

kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta. Tingkat pencapaian kompetensinya akan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pada masing-masing modul pelatihan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

Rancangan Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a) Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
- b) Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 90% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi.
- c) Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pada masing-masing modul pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Bilangan dan Statistika Sekolah Dasar merupakan topik yang harus dikuasai guru agar guru bisa membelajarkan siswa dengan baik. Topik Bilangan dan Statistika merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan dalam pelajaran matematika SD di kelas awal. Kompetensi peserta didik terkait bilangan di kelas awal merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai, karena keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika pada jenjang berikutnya sangat ditentukan oleh pemahaman konsep dasar yang benar dan keterampilan berhitung dasar yang memadai. Pengetahuan tentang statistika dasar juga perlu diberikan kepada peserta didik kelas awal, karena statistika merupakan matematika aplikatif yang diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, metode statistik sebagai alat analisis untuk tujuan pengambilan keputusan dan peramalan. Pemahaman tentang definisi statistika tidak harus diberikan kepada peserta didik, tetapi hal tersebut penting diketahui oleh guru. Terkait dengan topik Bilangan dan Statistika Sekolah Dasar maka selayaknya guru SD harus mampu: (a) menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah, (b) membandingkan pecahan menggunakan simbol angka atau representasi gambar, (c) menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata menggunakan gambar atau representasi lain secara tepat yang terkait bilangan cacah atau pecahan, (d) membaca, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan dalam bentuk diagram batang yang sesuai, (e) menghitung dan menentukan rata-rata, median dan modus.

Topik pada Kajian Geometri dan Pengukuran Sekolah Dasar membahas materi terkait dengan Unsur-unsur Bangun Datar,

Pencerminan dan Rotasi, Pengukuran Panjang, Pengukuran Keliling Persegipanjang, Pengukuran Berat dan Pengukuran Waktu. Guru juga harus mampu membelajarkan siswa agar siswanya dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran panjang, berat, dan pengukuran waktu.

Inti dari materi Karakteristik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik adalah bagaimana seorang guru dapat memahami materi kompetensi pedagogik yang terdiri atas karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek (fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual), potensi peserta didik, bekal ajar awal, kesulitan belajar, pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal, dan pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Inti dari materi Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran adalah bagaimana para guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, khususnya tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru dapat menjadi sosok yang mandiri, profesional, kreatif, unggul, berprestasi dan selalu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Topik Metodologi Pembelajaran Sekolah Dasar memiliki tujuan agar seorang guru dapat: (a) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dan (b) menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.

Topik Penilaian Proses dan Hasil Belajar memberikan informasi kepada guru tentang konsep penilaian pembelajaran, prosedur penilaian proses dan hasil belajar, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran, dan melakukan analisis instrumen penilaian pembelajaran. Sementara itu, topik Memanfaatkan Hasil

Penilaian Pembelajaran memberikan informasi kepada guru tentang pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran dan bagaimana menyusun laporan hasil penilaian pembelajaran.

Inti dari topik Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar ingin menyasar agar guru SD memahami tentang TIK, dalam hal ini komputer beserta program-program yang tersedia, sehingga dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran, baik untuk penyiapan perangkat pembelajaran maupun sebagai media pembelajaran di kelas.

Topik Refleksi Pembelajaran dan Tindak Lanjutnya intinya agar para guru meningkatkan kompetensinya dalam melakukan tindakan reflektif serta menindaklanjutinya melalui PTK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang diampunya. Sehingga guru menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya dan menjadi teladan bagi siswanya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 25 orang guru kelas SD se-Kecamatan Buleleng dirasakan oleh para peserta sangat membantu dalam memahami materi matematika dan pedagogik esensial yang ada pada Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (MPKB). Hal ini terbukti pada saat para peserta diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah atau studi kasus yang terkait dengan materi matematika dan pedagogik esensial semua peserta mampu mengerjakannya dengan baik. Berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta terkait dengan manfaat kegiatan yang dirasakannya maka sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, para peserta diharapkan bisa berbagi kepada

teman sejawat tentang materi ataupun pengalaman belajar baru yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Tersedia pada <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/220106>.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018. *Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setiana, D. S. 2015. *Pengembangan LPTK sebagai tugas matakuliah Kajian Kurikulum Matematika*. Pascasarjana, UNY.